

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1571/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

30 Maret 2016

Yth. Kepala SMP Negeri 7 Jakarta
Jl. Balai Rakyat, Utan Kayu Utara,
Matraman, Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Rica Maharani
Nomor Registrasi : 1715125970
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 089602348310

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penyusunan Skripsi.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog Bimbingan dan Konseling


Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001

LAMPIRAN 2



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3472/UN39.12/KM/2016 1 November 2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

Yth. Kepala SMP Negeri 7 Jakarta
Jl. Balai Rakyat RT 09/RW 10 Utan Kayu
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Rica Maharani
Nomor Registrasi : 1715125970
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 089602348310

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Teknik Homework Assignment Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Bullying"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog Bimbingan dan Konseling

030403 198510 2 001

LAMPIRAN 3**PERNYATAAN JUDGEMENT ALAT UKUR**

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Dr. Aip Badrujaman, M.Pd

Pekerjaan : Dosen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Jakarta

Telah melakukan *judgement* alat ukur Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* yang digunakan oleh sdri. Rica Maharani, perbaikan-perbaikan sebagaimana terlampir. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sesuai kebutuhan.

Sekian

Mengetahui,
Dosen Prodi BK



Dr. Aip Badrujaman, M.Pd
NIP. 197911292008121002

LAMPIRAN 4**Pedoman Wawancara**

Nama : Partini, S.Pd

Usia : 52 Tahun

Wawancara : 1

Tujuan : Studi pendahuluan kepercayaan diri korban *bullying*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ada berapa banyak guru BK di sekolah ini?	
2.	Apakah ibu pernah menangani kasus <i>bullying</i> ?	
3.	Jika pernah, dalam bentuk apa <i>bullying</i> biasanya terjadi?	
4.	Ada berapa siswa yang pernah ibu tangani dalam kasus <i>bullying</i> ?	
5.	Apakah ibu pernah menemukan korban <i>bullying</i> yang kepercayaan dirinya rendah?	
6.	Apakah dalam menangani kasus <i>bullying</i> ibu menggunakan teknik atau konseling dalam penanganannya?	

Jakarta, 30 Maret 2016

Pewawancara

(Rica Maharani)

LAMPIRAN 5

Hasil Wawancara

Nama : Partini, S.Pd

Usia : 52 Tahun

Wawancara : 1

Tujuan : Studi pendahuluan kepercayaan diri korban *bullying*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ada berapa banyak guru BK di sekolah ini?	Guru BK di sekolah ini ada tiga, setiap guru BK memegang satu angkatan yang terdiri dari 7 kelas
2.	Apakah ibu pernah menangani kasus <i>bullying</i> ?	Pernah, dari yang kasus ringan sampai yang sedang
3.	Jika pernah, dalam bentuk apa <i>bullying</i> biasanya terjadi?	Biasanya yang sering ditemukan dalam bentuk verbal seperti mengejek
4.	Ada berapa siswa yang pernah ibu tangani dalam kasus <i>bullying</i> ?	Untuk kasus <i>bullying</i> pada tahun ajaran 2015-2016 terdapat 20 kasus <i>bullying</i> verbal
5.	Apakah ibu pernah menemukan korban <i>bullying</i> yang kepercayaan dirinya rendah?	Pernah, biasanya hal tersebut terjadi karena anak tersebut terlalu sering diejek di kelas dan siswa yang pendiam
6.	Apakah dalam menangani kasus <i>bullying</i> ibu menggunakan teknik atau konseling dalam penanganannya?	Tidak, ketika menangani kasus <i>bullying</i> saya biasanya memanggil siswa yang bersangkutan mulai dari korban, pelaku sampai saksi yang melihat kejadian dan akan dibicarakan sampai selesai.

LAMPIRAN 6**Pedoman Wawancara**

Nama : Soldiana, S.Pd

Usia : 51 Tahun

Wawancara : 1

Tujuan : Studi pendahuluan kepercayaan diri

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana status ekonomi siswa di sekolah ini?	
2.	Apakah ada siswa yang mengalami permasalahan terkait kepercayaan diri rendah karena <i>bullying</i> ?	
3.	Jika ada, bagaimana aktivitas sosial anak tersebut ketika di sekolah?	
4.	Apa faktor yang mempengaruhi masalah tersebut?	
5.	Apakah pernah ada penanganan terhadap masalah tersebut?	
6.	Bagaimana peran guru dalam mengatasi masalah tersebut?	

Jakarta, 30 Maret 2016

Pewawancara

(Rica Maharani)

LAMPIRAN 7**Hasil Wawancara**

Nama : Soldiana, S.Pd

Usia : 51 Tahun

Wawancara : 1

Tujuan : Studi Pendahuluan Kepercayaan diri

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana status ekonomi siswa di sekolah ini?	Sekolah ini status ekonominya ada yang kelas bawah, menengah maupun atas. Tetapi lebih didominasi dengan kelas menengah dan kebawah.
2.	Apakah ada siswa yang mengalami permasalahan terkait kepercayaan diri rendah karena <i>bullying</i> ?	Ada, tetapi lebih cenderung kepada siswa perempuan karena di sekolah ini siswa perempuan kurang berbaur dan berkelompok.
3.	Jika ada, bagaimana aktivitas sosial anak tersebut ketika di sekolah?	Tidak aktif ketika pelajaran berlangsung, jika diberikan tugas dikerjakan sendiri tanpa meminta bantuan kepada teman lainnya dan lebih banyak diam
4.	Apa faktor yang mempengaruhi masalah tersebut?	Mungkin karena faktor ekonomi yang menjadi masalahnya sehingga siswa tersebut menjauh dari teman yang lainnya
5.	Apakah ada penanganan	Sejauh ini belum ada penanganan

	terhadap masalah tersebut?	lebih lanjut mengenai siswa yang mengalami hal tersebut
6.	Bagaimana peran guru dalam mengatasi masalah tersebut?	Untuk membantu mengatasi hal tersebut, biasanya membuat kelompok belajar secara acak sehingga siswa bisa berbaur satu dengan yang lainnya dan terjadi interaksi bukan hanya di dalam kelompok tertentu saja.

Jakarta, 30 Maret 2016

Pewawancara

(Rica Maharani)

LAMPIRAN 8**Biodata Siswa**

Nama : Shinta Putri
NISN : 003 1896 135
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 10 Februari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Jumlah Saudara Kandung : 3 (Tiga)
Pendidikan Sebelumnya : SDN Kayu Manis 03 Pagi
Nama Orang Tua
a. Ayah : Vesrizal
b. Ibu : Lidia Elva
Pekerjaan Orang Tua
a. Ayah : Wiraswasta
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Jln. Kayu Manis Barat No.120 RT.01/ RW.09
Matraman Jakarta Timur

LAMPIRAN 9

**Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Observasi Kepercayaan Diri
Siswa Korban *Bullying* Menurut Teori Angelis**

Komponen	Indikator	Deskriptor	No Item
			Observasi
Kepercayaan Diri dalam Tingkah Laku	1) Kemampuan melakukan pekerjaan secara maksimal	Bisa menyelesaikan pekerjaan sendiri	1,2,3
	2) Kemampuan menanggulangi segala kendala	a) Bersikap tegas saat diejek	4,5,6,7
		b) Usaha untuk mendapatkan bantuan kepada orang lain	8,9
	3) Mendapat bantuan dari orang lain	a) Mau menerima bantuan dari orang lain	10
		b) Mau menerima pendapat orang lain	11
	4) Kemampuan mengeluarkan pendapat dalam diskusi	Menyumbangkan pendapat ketika diskusi kelompok	12,13

**Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Wawancara Kepercayaan Diri
Siswa Korban *Bullying* Menurut Teori Angelis**

Aspek	Deskriptor
Kepercayaan diri dalam tingkah laku	Mampu melakukan pekerjaan secara maksimal
	Mampu menghadapi ketika diejek oleh orang lain
	Mampu menghadapi segala kendala ketika diperlakukan tidak baik oleh teman
	Ketika klien mendapat bantuan dari orang lain
	Terhadap penilaian orang lain
	Perilaku klien dalam diskusi kelompok
	Menyatakan keinginan dan harapan kepada orang lain
	Menunjukkan minat bersosialisasi dengan orang lain
	Menunjukkan minat berorganisasi
Kepercayaan diri dalam	Mampu mengelola emosi

emosional	dan perasaan
	Menyatakan perasaan negatif terhadap orang lain
	Menyatakan perasaan positif terhadap orang lain
Kepercayaan diri dalam spiritual	Meyakini akan takdir Tuhan

LAMPIRAN 10

PEDOMAN WAWANCARA

1. Judul Penelitian : Pengaruh Teknik *Homework Assignment* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Jakarta
2. Tujuan : Mengetahui kepercayaan diri siswa korban *bullying*
3. Tempat :
4. Hari/Tanggal :
5. Wawancara :
6. Pelaksana Wawancara :
7. Yang diwawancara :
8. Pertanyaan :

No	Aspek	Jawaban
1	Mampu melakukan pekerjaan secara maksimal	
2	Mampu menghadapi ketika diejek orang lain	
3	Mampu menghadapi segala kendala ketika diperlakukan tidak baik oleh teman	
4	Ketika klien mendapat bantuan dari orang lain	
5	Terhadap penilaian orang lain	

6	Perilaku klien dalam diskusi kelompok	
7	Mampu mengelola emosi dan perasaan	
8	Menyatakan perasaan positif terhadap orang lain	
9	Menyatakan perasaan negatif terhadap orang lain	
10	Menyatakan keinginan dan harapan kepada orang lain	
11	Menunjukkan minat bersosialisasi dengan orang lain	
12	Menunjukkan minat berorganisasi	
13	Meyakini takdir Tuhan	

LAMPIRAN 11

PEDOMAN OBSERVASI KEPERCAYAAN DIRI SISWA KORBAN *BULLYING*

Nama Observer :

Nama Subjek :

Jenis Kelamin :

Tempat :

Keterangan : Berikut ini terdapat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah kepercayaan diri siswa korban *bullying*. Bacalah setiap pernyataan dan berilah tanda cek (√) jika siswa yang diamati melakukan kegiatan tersebut dan berilah tanda (-) jika siswa yang diamati tidak melakukan kegiatan tersebut.

SKALA PENILAIAN

TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA KORBAN *BULLYING*

No	AKTIVITAS	Kualitas Respon					KET
		1	2	3	4	5	
	Kemampuan melakukan pekerjaan secara maksimal						
1	Mengerjakan tugas dari guru						
2	Mengerjakan ulangan sendiri						
3	Berani maju di depan kelas ketika ditunjuk oleh guru						
	Kemampuan menanggulangi segala kendala						

4	Diam ketika diejek oleh teman						
5	Melawan ketika ditekan oleh teman						
6	Menolak jika dimintai uang oleh teman						
7	Bergabung bersama teman						
8	Melapor atau meminta tolong kepada guru ketika mendapat perlakuan tidak baik dari teman						
9	Melapor atau meminta tolong kepada teman ketika mendapat perlakuan tidak baik dari teman						
	Mendapat bantuan dari orang lain						
10	Bersikap baik ketika mendapat bantuan dari orang lain						
11	Menerima saran atau nasehat dari orang lain						
	Kemampuan mengeluarkan pendapat dalam diskusi						
12	Ikut serta dalam diskusi kelompok						
13	Berpendapat ketika berdiskusi kelompok						

Keterangan :

1. Tidak pernah
2. Jarang
3. Kadang-kadang
4. Sering
5. Selalu

LAMPIRAN 12**Uji Reliabilitas****Pengamat 1 : Partini, S.Pd****Pengamat 2 : Rica Maharani**

No	Objek Pengamatan	Pengamat 1					Pengamat 2				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Mengerjakan tugas dari guru				√					√	
2	Mengerjakan ulangan sendiri				√					√	
3	Berani maju di depan kelas ketika ditunjuk oleh guru			√					√		
4	Diam ketika diejek oleh teman	√						√			
5	Melawan ketika ditekan oleh teman					√					√
6	Menolak jika dimintai uang oleh teman				√					√	
7	Bergabung bersama teman					√					√
8	Melapor atau meminta tolong kepada guru ketika mendapat perlakuan tidak baik dari teman		√				√				
9	Melapor atau meminta tolong kepada teman ketika mendapat perlakuan tidak baik dari teman			√					√		
10	Bersikap baik ketika mendapat bantuan dari orang lain					√					√
11	Menerima saran atau nasehat dari orang lain				√					√	
12	Ikut serta dalam diskusi kelompok					√					√
13	Berpendapat ketika berdiskusi kelompok			√				√			

Tabel Kontingensi Kesepakatan

Pengamat 1

P e n g a m a t 2		1	2	3	4	5	Jumlah
	1		8				1
			(1)				
	2	4		13			2
		(1)		(1)			
	3			3,9			2
				(2)			
	4				1,2,6,11		4
					(4)		
	5					5,7,10,12	4
					(4)		
Jumlah	1	1	3	4	4	13	

Jumlah Kecocokan

Point	Jumlah
3,9	2
1,2,6,11	4
5,7,10,12	4
Total	10

$$KK = \frac{2S}{N1+N2} = \frac{2 \times 10}{13 + 13} = 0.76$$

LAMPIRAN 13**Ancangan Konseling****Pertemuan ke-1 (14 November 2016)****A. Deskripsi Kasus**

Konseli berinisial SP merupakan siswa SMPN 7 Jakarta kelas VIII dan berusia 13 tahun, berjenis kelamin perempuan. SP merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Ayah dan ibunya bekerja sebagai pedagang, sedangkan adik-adiknya masih bersekolah. SP saat ini tinggal di kayu manis bersama dengan ayah, ibu dan tantenya. SP lulusan dari SDN Kayu Manis 03 Pagi. Skor instrumen kepercayaan diri menunjukkan bahwa SP mengalami kepercayaan diri yang rendah sehingga berdampak pada aktivitas sosial SP di sekolah. Ketika di kelas SP jarang berkomunikasi dengan teman-teman lainnya.

B. Tujuan Konseling

Target yang ingin dicapai pada sesi konseling yaitu praktikan membangun hubungan baik dengan konseli agar sesi konseling berjalan dengan baik, konseli memahami tahapan proses konseling yang akan diikuti.

C. Perencanaan Pelaksanaan Konseling

Pelaksanaan konseling akan dilakukan pada hari Senin, 14 November 2016 pukul 12.00 – 12.45 di Ruang BK. Praktikan menjelaskan tujuan konseling dan asas kerahasiaan, praktikan menggunakan prosedur pelaksanaan konseling untuk menjelaskan waktu pertemuan, proses atau tahapan konseling, agar konseli paham atas tujuan dan garis besar sesi konseling yang dilaksanakan. Praktikan membahas setiap aspek kepercayaan diri dari instrumen observasi yang telah dilakukan oleh praktikan dan bertanya mengenai pengalaman *bullying* yang dialami SP.

D. Pendekatan dan Teknik Konseling

Pendekatan yang akan digunakan selama sesi konseling adalah *Rational Emotive Behavior Therapy*. Teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan konseling ini adalah teknik *Homework Assignment*.

Ancangan Konseling

Pertemuan ke-2 (16 November 2016)

A. Deskripsi Kasus

Konseli berinisial SP merupakan siswa SMPN 7 Jakarta kelas VIII dan berusia 13 tahun, berjenis kelamin perempuan. SP merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Ayah dan ibunya bekerja sebagai pedagang, sedangkan adik-adiknya masih bersekolah. SP saat ini tinggal di kayu manis bersama dengan ayah, ibu dan tantenya. SP lulusan dari SDN Kayu Manis 03 Pagi. Skor instrumen kepercayaan diri menunjukkan bahwa SP mengalami kepercayaan diri yang rendah sehingga berdampak pada aktivitas sosial SP di sekolah. Ketika di kelas SP jarang berkomunikasi dengan teman-teman lainnya. SP merupakan siswa yang pendiam di kelas, hal tersebut seringkali membuat SP menjauh dan dijauhi oleh teman-temannya.

Berdasarkan hasil instrumen kepercayaan diri, SP memiliki kategori pada aspek bantuan dari orang lain dan mengeluarkan pendapat. Namun, pada aspek maksimal dalam pekerjaan dan

menanggulangi masalah dalam kategori rata-rata. SP selalu merasa tidak percaya diri ketika ingin bergabung dengan teman-temannya dan memiliki keyakinan bahwa teman-temannya tidak menyukainya.

B. Tujuan Konseling

Target yang akan dicapai pada sesi konseling yaitu konseli mengenal dan memperoleh pemahaman terkait konsep dasar model ABC dalam konseling *Rational Emotive Behavior Therapy*.

C. Perencanaan Pelaksanaan Konseling

Pelaksanaan konseling akan dilakukan pada hari Rabu, 16 November 2016 pukul 12.00 – 12.45 di Ruang BK. Praktikan menggunakan media seperti bagan model ABC agar konseli mengenal dan memperoleh pemahaman terkait konsep dasar model ABC dalam konseling REBT, praktikan juga memberikan lembar kerja kerja ABC kosong yang harus di isi oleh konseli.

D. Pendekatan dan Teknik Konseling

Pendekatan yang akan digunakan selama sesi konseling adalah *Rational Emotive Behavior Therapy*. Teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan konseling ini adalah teknik *Homework Assignment*.

Ancangan Konseling

Pertemuan ke-3 (18 November 2016)

A. Deskripsi Kasus

Konseli berinisial SP merupakan siswa SMPN 7 Jakarta kelas VIII dan berusia 13 tahun, berjenis kelamin perempuan. SP merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Ayah dan ibunya bekerja sebagai pedagang, sedangkan adik-adiknya masih bersekolah. SP saat ini tinggal di kayu manis bersama dengan ayah, ibu dan tantenya. SP lulusan dari SDN Kayu Manis 03 Pagi. Skor instrumen kepercayaan diri menunjukkan bahwa SP mengalami kepercayaan diri yang rendah sehingga berdampak pada aktivitas sosial SP di sekolah. Ketika di kelas SP jarang berkomunikasi dengan teman-teman lainnya. SP merupakan siswa yang pendiam di kelas, hal tersebut seringkali membuat SP membuat SP menjauh dan dijauhkan oleh teman-temannya.

Berdasarkan hasil instrumen kepercayaan diri, SP memiliki kategori pada aspek bantuan dari orang lain dan mengeluarkan pendapat. Namun, pada aspek maksimal dalam pekerjaan dan menanggulangi masalah dalam kategori rata-rata. SP selalu merasa

tidak percaya diri ketika ingin bergabung dengan teman-temannya dan memiliki keyakinan bahwa teman-temannya tidak menyukainya.

Pada konseling kedua terlihat emosi yang dialami oleh SP adalah takut, kecewa, dan marah dan terganggu. Ia mengalami perasaan tersebut ketika mendapatkan ejekan dari teman-temannya. SP merasa hal tersebut terjadi karena teman-temannya tidak menyukainya. SP menjadi menarik diri ketika di dalam kelas seperti tidak turut aktif mengeluarkan pendapat atau ketika diskusi kelompok.

B. Tujuan Konseling

Target yang akan dicapai pada sesi konseling ini yaitu SP yakin bahwa pemikiran dan perasaan negatif dapat di tantang dan di ubah, serta lebih memahami permasalahan yang ia hadapi dan dapat menyelesaikannya.

C. Perencanaan Pelaksanaan Konseling

Pelaksanaan konseling akan dilakukan pada hari Jumat, 18 November 2016 pukul 12.00-12.45 di Ruang BK. Praktikan menggunakan lembar kerja ABC untuk membahas analisis ABC yang telah di isi oleh konseli, praktikan memperlihatkan dan menyadarkan konseli bahwa dirinya tidak logis atau rasional, praktikan juga membantu konseli memahami penyebab ia memelihara keyakinan

yang irasional dan meyakinkan bahwa dirinya memiliki potensi untuk berubah.

D. Pendekatan dan Teknik Konseling

Pendekatan yang akan digunakan selama sesi konseling adalah *Rational Emotive Behavior Therapy*. Teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan konseling ini adalah teknik *Homework Assignment*.

Ancangan Konseling

Pertemuan ke-4 (21 November 2016)

A. Deskripsi Kasus

Konseli berinisial SP merupakan siswa SMPN 7 Jakarta kelas VIII dan berusia 13 tahun, berjenis kelamin perempuan. SP merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Ayah dan ibunya bekerja sebagai pedagang, sedangkan adik-adiknya masih bersekolah. SP saat ini tinggal di kayu manis bersama dengan ayah, ibu dan tantenya. SP lulusan dari SDN Kayu Manis 03 Pagi. Skor instrumen kepercayaan diri menunjukkan bahwa SP mengalami kepercayaan diri yang rendah sehingga berdampak pada aktivitas sosial SP di sekolah. Ketika di kelas SP jarang berkomunikasi dengan teman-teman lainnya. SP merupakan siswa yang pendiam di kelas, hal tersebut seringkali membuat SP membuat SP menjauh dan dijauhkan oleh teman-temannya.

Berdasarkan hasil instrumen kepercayaan diri, SP memiliki kategori pada aspek bantuan dari orang lain dan mengeluarkan pendapat. Namun, pada aspek maksimal dalam pekerjaan dan menanggulangi masalah dalam kategori rata-rata. SP selalu merasa tidak percaya diri ketika ingin bergabung dengan teman-temannya dan

memiliki keyakinan bahwa teman-temannya tidak menyukainya. emosi yang dialami oleh SP adalah takut, kecewa, dan marah dan terganggu. Ia mengalami perasaan tersebut ketika mendapatkan ejekan dari teman-temannya.

Pada konseling ketiga terlihat perubahan dari sebelumnya, SP memahami tentang konsep teori ABC yaitu, SP kecewa karena tidak bisa bersosialisasi dengan teman-temannya sehingga SP tidak yakin teman-temannya akan mengajaknya bergabung (*activating event*), hal tersebut menjadikan SP memiliki keyakinan bahwa teman-temannya tidak menyukainya, SP beranggapan bahwa teman-teman tidak menyukainya karena ia adalah individu yang pendiam (*belief*). SP takut ketika mencoba untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, sehingga SP menjadi tidak turut aktif dalam kegiatan kelompok (*consequence*).

B. Tujuan konseling

Target yang akan dicapai pada sesi konseling ini yaitu konseli memahami penyebab ia dapat menjadi irasional, konseli memiliki keyakinan baru yaitu, keyakinan rasional.

C. Perencanaan Pelaksanaan Konseling

Pelaksanaan konseling akan dilakukan pada hari Senin, 21 November 2016 pukul 12.00 – 12.45 di Ruang BK. Praktikan melakukan *review* hasil analisis ABC, praktikan menginstruksikan SP untuk membaca biografi Chairil Tanjung kemudian memberikan lembar kerja *homework assignment* untuk mendebat keyakinan irasional SP.

D. Pendekatan dan Teknik Konseling

Pendekatan yang akan digunakan selama sesi konseling adalah *Rational Emotive Behavior Therapy*. Teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan konseling ini adalah teknik *Homework Assignment*.

Ancangan Konseling

Pertemuan ke-5 (23 November 2016)

A. Deskripsi Kasus

Konseli berinisial SP merupakan siswa SMPN 7 Jakarta kelas VIII dan berusia 13 tahun, berjenis kelamin perempuan. SP merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Ayah dan ibunya bekerja sebagai pedagang, sedangkan adik-adiknya masih bersekolah. SP saat ini tinggal di kayu manis bersama dengan ayah, ibu dan tantenya. SP lulusan dari SDN Kayu Manis 03 Pagi. Skor instrumen kepercayaan diri menunjukkan bahwa SP mengalami kepercayaan diri yang rendah sehingga berdampak pada aktivitas sosial SP di sekolah. Ketika di kelas SP jarang berkomunikasi dengan teman-teman lainnya. SP merupakan siswa yang pendiam di kelas, hal tersebut seringkali membuat SP membuat SP menjauh dan dijauhkan oleh teman-temannya.

Berdasarkan hasil instrumen kepercayaan diri, SP memiliki kategori pada aspek bantuan dari orang lain dan mengeluarkan pendapat. Namun, pada aspek maksimal dalam pekerjaan dan menanggulangi masalah dalam kategori rata-rata. SP selalu merasa tidak percaya diri ketika ingin bergabung dengan teman-temannya dan

memiliki keyakinan bahwa teman-temannya tidak menyukainya. emosi yang dialami oleh SP adalah takut, kecewa, dan marah dan terganggu. Ia mengalami perasaan tersebut ketika mendapatkan ejekan dari teman-temannya. SP memahami tentang konsep teori ABC yaitu, SP kecewa karena tidak bisa bersosialisasi dengan teman-temannya sehingga SP tidak yakin teman-temannya akan mengajaknya bergabung (*activating event*), hal tersebut menjadikan SP memiliki keyakinan bahwa teman-temannya tidak menyukainya, SP beranggapan bahwa teman-teman tidak menyukainya karena ia adalah individu yang pendiam (*belief*). SP takut ketika mencoba untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, sehingga SP menjadi tidak turut aktif dalam kegiatan kelompok (*consequence*).

Pada konseling keempat, SP memiliki keyakinan baru bahwa teman-temannya tidak mengajaknya bergabung bukan karena tidak menyukai SP tetapi karena SP yang pendiam. SP juga merasa bahwa ia tidak pernah memulai suatu pembicaraan, salah satu penyebab teman-temannya menjauhinya.

B. Tujuan Konseling

Target yang akan dicapai pada sesi konseli ini yaitu konseli memiliki keyakinan baru yaitu keyakinan irasional

C. Perencanaan Pelaksanaan Konseling

Pelaksanaan konseling akan dilakukan pada Rabu, 23 November 2016 pukul 12.00 – 12.45 di Ruang BK. Praktikan menggunakan tabel *homework assignment* hasil dari biografi yang telah dibaca konseli untuk mendebat atau mematahkan keyakinan irasional SP agar menyadari bahwa keyakinannya selama ini tidak logis dan menggantinya dengan keyakinan rasional.

D. Pendekatan dan Teknik Konseling

Pendekatan yang akan digunakan selama sesi konseling adalah *Rational Emotive Behavior Therapy*. Teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan konseling ini adalah teknik *Homework Assignment*.

Ancangan Konseling

Pertemuan ke-6 (25 November 2016)

A. Deskripsi Kasus

Konseli berinisial SP merupakan siswa SMPN 7 Jakarta kelas VIII dan berusia 13 tahun, berjenis kelamin perempuan. SP merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Ayah dan ibunya bekerja sebagai pedagang, sedangkan adik-adiknya masih bersekolah. SP saat ini tinggal di kayu manis bersama dengan ayah, ibu dan tantenya. SP lulusan dari SDN Kayu Manis 03 Pagi. Skor instrumen kepercayaan diri menunjukkan bahwa SP mengalami kepercayaan diri yang rendah sehingga berdampak pada aktivitas sosial SP di sekolah. Ketika di kelas SP jarang berkomunikasi dengan teman-teman lainnya. SP merupakan siswa yang pendiam di kelas, hal tersebut seringkali membuat SP membuat SP menjauh dan dijauhkan oleh teman-temannya.

Berdasarkan hasil instrumen kepercayaan diri, SP memiliki kategori pada aspek bantuan dari orang lain dan mengeluarkan pendapat. Namun, pada aspek maksimal dalam pekerjaan dan menanggulangi masalah dalam kategori rata-rata. SP selalu merasa tidak percaya diri ketika ingin bergabung dengan teman-temannya dan

memiliki keyakinan bahwa teman-temannya tidak menyukainya. emosi yang dialami oleh SP adalah takut, kecewa, dan marah dan terganggu. Ia mengalami perasaan tersebut ketika mendapatkan ejekan dari teman-temannya. SP memahami tentang konsep teori ABC yaitu, SP kecewa karena tidak bisa bersosialisasi dengan teman-temannya sehingga SP tidak yakin teman-temannya akan mengajaknya bergabung (*activating event*), hal tersebut menjadikan SP memiliki keyakinan bahwa teman-temannya tidak menyukainya, SP beranggapan bahwa teman-teman tidak menyukainya karena ia adalah individu yang pendiam (*belief*). SP takut ketika mencoba untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, sehingga SP menjadi tidak turut aktif dalam kegiatan kelompok (*consequence*). SP memiliki keyakinan baru bahwa teman-temannya tidak mengajaknya bergabung bukan karena tidak menyukai SP tetapi karena SP yang pendiam. SP juga merasa bahwa ia tidak pernah memulai suatu pembicaraan, salah satu penyebab teman-temannya menjauhinya.

Pada konseling kelima, SP juga menjadi yakin dapat bersosialisasi dengan teman-temannya karena SP mampu untuk memulai suatu pembicaraan kepada teman-temannya dan tidak sedih karena teman-teman mengejeknya karena SP merasa dirinya tidak seperti yang mereka katakan.

B. Tujuan Konseling

Target yang akan dicapai dalam sesi konseli ini yaitu praktikan dapat menguatkan keyakinan baru konseli, konseli dapat mengalami peningkatan pada kepercayaan diri dan mengembangkan kepercayaan dirinya agar mampu beradaptasi terhadap perubahan dalam menghadapi lingkungan disekitarnya.

C. Perencanaan Pelaksanaan Konseling

Pelaksanaan konseling akan dilakukan pada hari Jumat, 25 November 2016 pukul 12.00 – 12.45 di Ruang BK. Praktikan membantu SP untuk mengembangkan filosofi hidup yang efektif. Praktikan menggunakan lembar kerja penugasan mengenai kepercayaan diri dalam emosi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, agar konseli mengetahui cara mengelola atau mengendalikan emosi.

D. Pendekatan dan Teknik Konseling

Pendekatan yang akan digunakan selama sesi konseling adalah *Rational Emotive Behavior Therapy*. Teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan konseling ini adalah teknik *Homework Assignment*.

Ancangan Konseling

Pertemuan ke-7 (28 November 2016)

A. Deskripsi Kasus

Konseli berinisial SP merupakan siswa SMPN 7 Jakarta kelas VIII dan berusia 13 tahun, berjenis kelamin perempuan. SP merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Ayah dan ibunya bekerja sebagai pedagang, sedangkan adik-adiknya masih bersekolah. SP saat ini tinggal di kayu manis bersama dengan ayah, ibu dan tantenya. SP lulusan dari SDN Kayu Manis 03 Pagi. Skor instrumen kepercayaan diri menunjukkan bahwa SP mengalami kepercayaan diri yang rendah sehingga berdampak pada aktivitas sosial SP di sekolah. Ketika di kelas SP jarang berkomunikasi dengan teman-teman lainnya. SP merupakan siswa yang pendiam di kelas, hal tersebut seringkali membuat SP membuat SP menjauh dan dijauhkan oleh teman-temannya.

Berdasarkan hasil instrumen kepercayaan diri, SP memiliki kategori pada aspek bantuan dari orang lain dan mengeluarkan pendapat. Namun, pada aspek maksimal dalam pekerjaan dan menanggulangi masalah dalam kategori rata-rata. SP selalu merasa tidak percaya diri ketika ingin bergabung dengan teman-temannya dan

memiliki keyakinan bahwa teman-temannya tidak menyukainya. emosi yang dialami oleh SP adalah takut, kecewa, dan marah dan terganggu. Ia mengalami perasaan tersebut ketika mendapatkan ejekan dari teman-temannya. SP memahami tentang konsep teori ABC yaitu, SP kecewa karena tidak bisa bersosialisasi dengan teman-temannya sehingga SP tidak yakin teman-temannya akan mengajaknya bergabung (*activating event*), hal tersebut menjadikan SP memiliki keyakinan bahwa teman-temannya tidak menyukainya, SP beranggapan bahwa teman-teman tidak menyukainya karena ia adalah individu yang pendiam (*belief*). SP takut ketika mencoba untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, sehingga SP menjadi tidak turut aktif dalam kegiatan kelompok (*consequence*). SP memiliki keyakinan baru bahwa teman-temannya tidak mengajaknya bergabung bukan karena tidak menyukai SP tetapi karena SP yang pendiam. SP juga merasa bahwa ia tidak pernah memulai suatu pembicaraan, salah satu penyebab teman-temannya menjauhinya.

Pada konseling keenam, terlihat perubahan dari konseling sebelumnya. SP juga merasa tidak memulai suatu pembicaraan karena sibuk dengan dunianya sendiri dan pemikiran yang *negative* terhadap teman-temannya. SP yakin dapat bergabung dengan teman-temannya dan yakin bahwa dirinya tidak seperti yang teman-temannya

katakan. SP juga sudah mengetahui cara mengelola atau mengendalikan emosi.

B. Tujuan Konseling

Target yang akan di capai pada sesi konseling ini yaitu konseli mengalami peningkatan pada kepercayaan dirinya dan dapat mengembangkan kepercayaan diri agar mampu beradaptasi terhadap perubahan dalam lingkungan sekitarnya.

C. Perencanaan Pelaksanaan Konseling

Pelaksanaan konseling akan dilakukan pada hari Senin, 28 November 2016 pukul 12.00 - 12.45 di Ruang BK. Praktikan membahas kembali mengenai lembar kerja *homework assignment* setelah itu memberikan motivasi kepada konseli berdasarkan biografi yang telah dianalisis oleh konseli. Praktikan melakukan hal tersebut agar konseli dapat memelihara serta yakin akan keyakinan yang baru dan meningkatkan aspek kepercayaan diri.

D. Pendekatan dan Teknik Konseling

Pendekatan yang akan digunakan selama sesi konseling adalah *Rational Emotive Behavior Therapy*. Teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan konseling ini adalah teknik *Homework Assignment*.

Ancangan Konseling

Pertemuan ke-8 (30 November 2016)

A. Deskripsi Kasus

Konseli berinisial SP merupakan siswa SMPN 7 Jakarta kelas VIII dan berusia 13 tahun, berjenis kelamin perempuan. SP merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Ayah dan ibunya bekerja sebagai pedagang, sedangkan adik-adiknya masih bersekolah. SP saat ini tinggal di kayu manis bersama dengan ayah, ibu dan tantenya. SP lulusan dari SDN Kayu Manis 03 Pagi. Skor instrumen kepercayaan diri menunjukkan bahwa SP mengalami kepercayaan diri yang rendah sehingga berdampak pada aktivitas sosial SP di sekolah. Ketika di kelas SP jarang berkomunikasi dengan teman-teman lainnya. SP merupakan siswa yang pendiam di kelas, hal tersebut seringkali membuat SP membuat SP menjauh dan dijauhkan oleh teman-temannya.

Berdasarkan hasil instrumen kepercayaan diri, SP memiliki kategori pada aspek bantuan dari orang lain dan mengeluarkan pendapat. Namun, pada aspek maksimal dalam pekerjaan dan menanggulangi masalah dalam kategori rata-rata. SP selalu merasa tidak percaya diri ketika ingin bergabung dengan teman-temannya dan

memiliki keyakinan bahwa teman-temannya tidak menyukainya. emosi yang dialami oleh SP adalah takut, kecewa, dan marah dan terganggu. Ia mengalami perasaan tersebut ketika mendapatkan ejekan dari teman-temannya. SP memahami tentang konsep teori ABC yaitu, SP kecewa karena tidak bisa bersosialisasi dengan teman-temannya sehingga SP tidak yakin teman-temannya akan mengajaknya bergabung (*activating event*), hal tersebut menjadikan SP memiliki keyakinan bahwa teman-temannya tidak menyukainya, SP beranggapan bahwa teman-teman tidak menyukainya karena ia adalah individu yang pendiam (*belief*). SP takut ketika mencoba untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, sehingga SP menjadi tidak turut aktif dalam kegiatan kelompok (*consequence*). SP memiliki keyakinan baru bahwa teman-temannya tidak mengajaknya bergabung bukan karena tidak menyukai SP tetapi karena SP yang pendiam. SP juga merasa bahwa ia tidak pernah memulai suatu pembicaraan, salah satu penyebab teman-temannya menjauhinya. SP juga sudah mengetahui cara mengelola atau mengendalikan emosi.

Pada konseling ketujuh, SP optimis bahwa ia dapat melakukan sosialisasi dan mengelola emosinya dengan baik, ia juga yakin bahwa teman-temannya akan mengajaknya bergabung dan tidak mengejeknya lagi.

B. Tujuan Konseling

Target yang akan dicapai dalam sesi konseling ini yaitu, konseli mencapai perubahan dalam berpikir, bukan perubahan disebabkan oleh faktor lain.

C. Perencanaan Pelaksanaan Konseling

Pelaksanaan konseling akan dilakukan pada hari Rabu, 30 November 2016 pukul 12.00-12.45 di Ruang BK. Praktikan melakukan analisis ABC yang kedua, praktikan dan konseli mendiskusikan model ABC dengan cara membandingkan ABC 1 dan ABC 2.

D. Pendekatan dan Teknik Konseling

Untuk mencapai tujuan konseling praktikan menggunakan lembar kerja ABC untuk melakukan analisis ABC yang kedua dan membandingkan analisis ABC 1 dan ABC 2.

Ancangan Konseling

Pertemuan ke-9 (02 Desember 2016)

A. Deskripsi Kasus

Konseli berinisial SP merupakan siswa SMPN 7 Jakarta kelas VIII dan berusia 13 tahun, berjenis kelamin perempuan. SP merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Ayah dan ibunya bekerja sebagai pedagang, sedangkan adik-adiknya masih bersekolah. SP saat ini tinggal di kayu manis bersama dengan ayah, ibu dan tantenya. SP lulusan dari SDN Kayu Manis 03 Pagi. Skor instrumen kepercayaan diri menunjukkan bahwa SP mengalami kepercayaan diri yang rendah sehingga berdampak pada aktivitas sosial SP di sekolah. Ketika di kelas SP jarang berkomunikasi dengan teman-teman lainnya. SP merupakan siswa yang pendiam di kelas, hal tersebut seringkali membuat SP membuat SP menjauh dan dijauhkan oleh teman-temannya.

Berdasarkan hasil instrumen kepercayaan diri, SP memiliki kategori pada aspek bantuan dari orang lain dan mengeluarkan pendapat. Namun, pada aspek maksimal dalam pekerjaan dan menanggulangi masalah dalam kategori rata-rata. SP selalu merasa tidak percaya diri ketika ingin bergabung dengan teman-temannya dan

memiliki keyakinan bahwa teman-temannya tidak menyukainya. emosi yang dialami oleh SP adalah takut, kecewa, dan marah dan terganggu. Ia mengalami perasaan tersebut ketika mendapatkan ejekan dari teman-temannya. SP memahami tentang konsep teori ABC yaitu, SP kecewa karena tidak bisa bersosialisasi dengan teman-temannya sehingga SP tidak yakin teman-temannya akan mengajaknya bergabung (*activating event*), hal tersebut menjadikan SP memiliki keyakinan bahwa teman-temannya tidak menyukainya, SP beranggapan bahwa teman-teman tidak menyukainya karena ia adalah individu yang pendiam (*belief*). SP takut ketika mencoba untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, sehingga SP menjadi tidak turut aktif dalam kegiatan kelompok (*consequence*). SP memiliki keyakinan baru bahwa teman-temannya tidak mengajaknya bergabung bukan karena tidak menyukai SP tetapi karena SP yang pendiam. SP juga merasa bahwa ia tidak pernah memulai suatu pembicaraan, salah satu penyebab teman-temannya menjauhinya. SP juga sudah mengetahui cara mengelola atau mengendalikan emosi. SP juga yakin bahwa teman-temannya akan mengajaknya bergabung dan tidak mengejeknya lagi.

Pada konseling kedelapan, SP benar-benar mengalami perubahan, bukan dari faktor lain, ia sudah memahami tentang

kepercayaan diri, dapat mendorong diri sendiri untuk mengubah hal *negative*, perasaan SP lebih tenang ketika bersosialisasi dengan teman-temannya.

B. Tujuan Konseling

Target yang akan dicapai pada sesi konseling ini yaitu, untuk mengevaluasi proses konseling dan mengakhiri sesi konseling.

C. Perencanaan Pelaksanaan Konseling

Pelaksanaan konseling akan dilakukan pada hari Jumat, 02 Desember 2016 pukul 12.00 – 12.45 di Ruang BK. SP dapat menyimpulkan dan menyebutkan manfaat yang diperoleh dari seluruh sesi konseling yang telah dilaksanakan.

D. Pendekatan dan Teknik Konseling

Untuk mencapai tujuan konseling praktikan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* dan menggunakan teknik *homework assignment*.

LAMPIRAN 14**LAPORAN KONSELING**

Nama Konseli : SP
Nomor Kasus : -
Tempat : Ruang BK SMP Negeri 7 Jakarta
Nama Konselor : Rica Maharani
Tanggal Evaluasi : 7 – 02 Desember 2016
Tanggal dibuat : 12 Desember 2016

A. Tujuan Evaluasi

Konseli berinisial SP merupakan siswa SMPN 7 Jakarta kelas VIII dan berusia 13 tahun, berjenis kelamin perempuan. SP merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Ayah dan ibunya bekerja sebagai pedagang, sedangkan adik-adiknya masih bersekolah. SP saat ini tinggal di kayu manis bersama dengan ayah, ibu dan tantenya. SP lulusan dari SDN Kayu Manis 03 Pagi. Skor instrumen kepercayaan diri menunjukkan bahwa SP mengalami kepercayaan diri yang rendah sehingga berdampak pada aktivitas sosial SP di sekolah. Ketika di kelas SP jarang berkomunikasi dengan teman-teman lainnya. SP merupakan siswa yang pendiam di kelas, hal tersebut seringkali membuat SP membuat SP menjauh dan dijauhkan oleh teman-temannya.

Berdasarkan hasil instrumen kepercayaan diri, SP memiliki kategori pada aspek bantuan dari orang lain dan mengeluarkan pendapat. Namun, pada aspek maksimal dalam pekerjaan dan menanggulangi masalah dalam kategori rata-rata. SP selalu merasa tidak percaya diri ketika ingin bergabung dengan teman-temannya dan memiliki keyakinan bahwa teman-temannya tidak menyukainya. Emosi yang dialami oleh SP adalah takut, kecewa, dan marah dan terganggu. Ia mengalami perasaan tersebut ketika mendapatkan ejekan dari teman-temannya. SP memahami tentang konsep teori ABC yaitu, SP kecewa karena tidak bisa bersosialisasi dengan teman-temannya sehingga SP tidak yakin teman-temannya akan mengajaknya bergabung (*activating event*), hal tersebut menjadikan SP memiliki keyakinan bahwa teman-temannya tidak menyukainya, SP beranggapan bahwa teman-teman tidak menyukainya karena ia adalah individu yang pendiam (*belief*). SP takut ketika mencoba untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, sehingga SP menjadi tidak turut aktif dalam kegiatan kelompok (*consequence*). SP memiliki keyakinan baru bahwa teman-temannya tidak mengajaknya bergabung bukan karena tidak menyukai SP tetapi karena SP yang pendiam. SP juga merasa bahwa ia tidak pernah memulai suatu pembicaraan, salah satu

penyebab teman-temannya menjauhinya. SP juga sudah mengetahui cara mengelola atau mengendalikan emosi. SP juga yakin bahwa teman-temannya akan mengajaknya bergabung dan tidak mengejeknya lagi. SP benar-benar mengalami perubahan, bukan dari faktor lain, ia sudah memahami tentang kepercayaan diri, dapat mendorong diri sendiri untuk mengubah hal *negative*, perasaan SP lebih tenang ketika bersosialisasi dengan teman-temannya.

B. Prosedur Asesmen

Alat pengumpulan data	Jenis	Sumber	Fungsi
Sosiometri	-	Seluruh siswa kelas VIII-G SMPN 7 Jakarta	Untuk mengumpulkan data mengenai hubungan sosial siswa
Pedoman wawancara	Wawancara terbuka	Teman konseli	Untuk mengetahui aktivitas sosial ketika bersama konseli dan kesehariannya
	Wawancara terbuka	Wali kelas konseli	untuk mengetahui aktivitas sosial konseli ketika di dalam kelas dan saat pelajaran berlangsung

	Wawancara terbuka	Guru BK	untuk mengetahui aktivitas sosial konseli ketika di dalam kelas dan saat pelajaran berlangsung
Observasi	Catatan anekdot	Responden	Untuk mengetahui aktivitas sosial konseli ketika jam pelajaran berlangsung dan istirahat
	Instrument kepercayaan diri siswa korban <i>bullying</i> (<i>baseline</i>)	Responden	Untuk mengukur kepercayaan diri konseli sebelum dan ketika diberikan dintervensi
Studi dokumentasi	Biodata diri	Responden	Untuk mengetahui data diri konseli

C. Hasil Asesmen

1. Wawancara

1) Wali Kelas

Pada tanggal 30 Maret 2016, peneliti melakukan studi pendahuluan mengenai kepercayaan diri siswa korban *bullying*. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Soldiana

selaku wali kelas di kelas VIII-G SMP Negeri 7 Jakarta. Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan hasil bahwa siswa yang sekolah disini status ekonominya bermacam-macam mulai dari bawah, menengah sampai atas tetapi didominasi oleh bawah dan menengah. Status ekonomi tersebut cukup mempengaruhi aktivitas sosial siswa. Ada beberapa siswa yang hanya mau berteman dengan yang taraf ekonominya sama. Akibatnya ada siswa yang mengalami penolakan dan berujung pada perilaku *bullying*. Menurutnya ada beberapa anak perempuan yang mengalami penolakan dalam kelompok, mengingat di sekolah tersebut siswa bermain secara berkelompok. Dengan adanya kesenjangan sosial tersebut membuat perilaku *bullying* verbal sering terjadi kepada beberapa siswa. Kejadian tersebut membuat beberapa dari mereka tidak aktif ketika pelajaran, lebih suka berdiam diri dan ketika diberikan tugas selalu dikerjakan sendiri tanpa meminta bantuan kepada teman lainnya. Sejauh ini belum ada penanganan terkait masalah tersebut secara khusus. Namun wali kelas mencoba untuk membuat kelompok belajar secara acak sehingga siswa yang satu dengan lainnya bisa saling berbaur.

Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 9 November 2016. SP adalah salah satu siswa perempuan di kelas VIII-G. Berdasarkan hasil sosiometri dan observasi, SP merupakan salah satu yang memiliki kepercayaan diri rendah dan dijauhi oleh temannya. Dari hasil wawancara kepada wali kelas SP memang siswa yang paling rendah kepercayaan dirinya, ia kurang pandai dalam menjalin pertemanan, ditambah lagi sering diejek oleh teman-temannya sehingga membuatnya takut untuk ikut bergabung dengan teman lainnya. SP berasal dari keluarga yang sederhana. Ayah dan ibunya bekerja sebagai pedagang baju di pasar jaya. Karena pekerjaan orangtuanya tersebut terkadang SP sering diejek oleh temannya. Orangtua SP kurang peduli dengan SP dan cenderung melepaskannya dikarenakan orangtuanya sibuk berdagang di pasar.

2) Guru BK

Hasil wawancara dengan guru BK yang mengajar di kelas VIII-G. SP merupakan siswa yang pendiam ketika di dalam kelas, guru BK sering mendapatkan laporan dari beberapa teman sekelas SP bahwa SP sering dijahili dan diejek oleh temannya. Ketika ditanya SP kurang terbuka

karena takut kepada teman-temannya dan SP tidak pernah memberitahu guru BK ketika mendapatkan perilaku *bullying* tersebut. Ketika jam pelajaran SP mengerjakan tugas tanpa berbaur dengan teman yang lainnya. Menurut SP, ia tidak punya teman dekat di kelas tersebut.

3) Teman Konseli

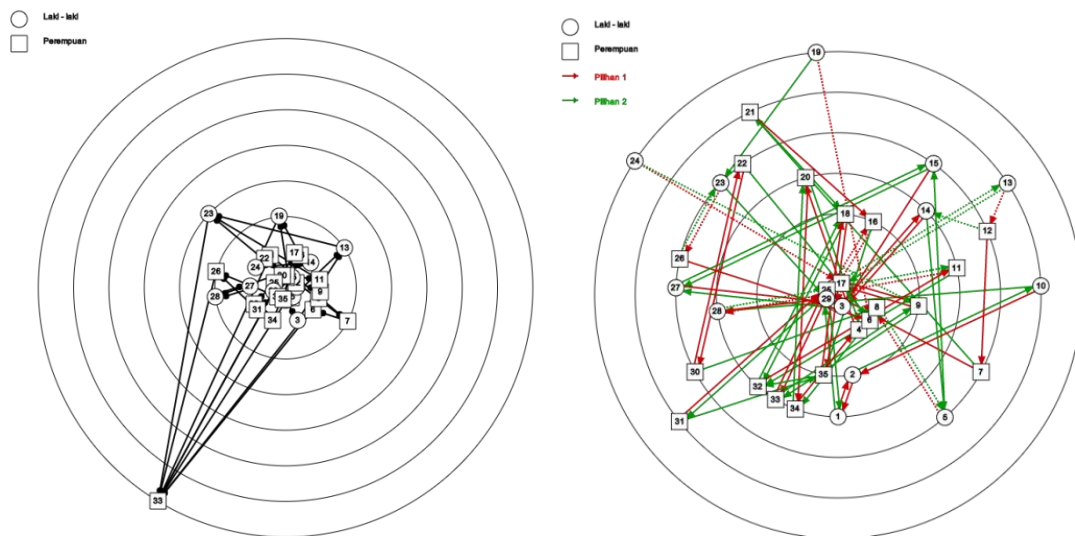
Hasil kesimpulan wawancara dengan teman sekelas SP. MA adalah teman yang duduk di depan SP. Menurut MA, ketika di kelas SP merupakan siswa yang pendiam dan jarang bergaul dengan teman yang lainnya. Saat diejek oleh teman-teman SP hanya diam saja dan tidak pernah ikut berkontribusi mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok. Hal tersebut yang membuat beberapa teman-teman di kelas kurang menyukai SP untuk bergabung dalam kelompok dan karena pendiam di kelas SP selalu menjadi sasaran beberapa temannya untuk di *bully*.

2. Sosiometri

Hasil sosiometri menunjukkan dari 35 siswa, SP mendapatkan 7 orang yang tidak menyukainya dan hanya 3 orang yang

menyukainya. Dari hasil sosiometri dapat disimpulkan bahwa SP merupakan siswa yang tidak terkenal di kelasnya.

Berikut adalah gambar pola interaksi di kelas VIII-G SMPN 7 Jakarta:



3. Observasi catatan anekdot

Observasi catatan anekdot pada tanggal 7 November 2016. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas SP ketika jam pelajaran dan istirahat sebagai data awal (*baseline*). Berdasarkan hasil observasi, pada saat jam pelajaran SP lebih sering berdiam diri dan mengerjakan tugasnya sendiri, sesekali mengobrol dengan teman yang duduk di depannya. Ketika bel istirahat berbunyi, SP masih mengerjakan tugasnya dan setelah selesai, SP pergi ke kantin

sendirian. Berbeda dengan teman-temannya yang pergi istirahat dengan teman lainnya. SP tidak bergabung dengan teman lainnya ketika istirahat atau di dalam kelas.

4. Biodata siswa

Nama : Shinta Putri
NISN : 003 1896 135
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 10 Februari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Jumlah Saudara Kandung : 3 (Tiga)
Pendidikan Sebelumnya : SDN Kayu Manis 03 Pagi

Nama Orang Tua

c. Ayah : Vesrizal
d. Ibu : Lidia Elva

Pekerjaan Orang Tua

c. Ayah : Wiraswasta
d. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua : Jln. Kayu Manis Barat No.120 RT.01/
RW.09 Matraman Jakarta Timur

5. Observasi menggunakan instrumen kepercayaan diri

Kesimpulan dari hasil observasi diperoleh grafik dan tabel perolehan data *baseline* sebelum intervensi. Berikut adalah grafik perolehan data *baseline* frekuensi kepercayaan diri SP sebelum intervensi dilakukan praktikan:

Tanggal	Skor Kepercayaan Diri			
	Maksimal dalam pekerjaan	Menang-gulangi kendala	Bantuan dari orang lain	Mengeluarkan pendapat
7 Nov	4	7	3	4
8 Nov	4	8	4	3
9 Nov	5	7	4	4
10 Nov	5	7	4	4

D. Kesimpulan

1. Diagnosa

SP memiliki kepercayaan diri yang rendah dan mengalami kesenjangan sosial di lingkungannya yaitu, suka berdiam diri, takut untuk berbicara dengan teman, tidak percaya diri untuk mengeluarkan pendapat dalam diskusi dan sulit untuk membangun komunikasi dengan teman-temannya.

2. Pragnosa

Tujuan konseling dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri SP yaitu, mampu bersosialisasi

dengan baik, mempunyai pemikiran yang positif terhadap lingkungan sekitar, mampu mengeluarkan pendapatnya di depan orang lain.

3. Rekomendasi

Untuk membantu mengatasi masalah yang dialami SP, peneliti menggunakan *Homework Assignment* sebagai upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri SP. Tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Review ABC dari masalah yang dialami konseli
- b. Proses mengingatkan konseli mengenai pentingnya menghubungkan *beliefs* (B) dengan *consequences* (C), bahwa keyakinan irasional (B) sangat menentukan konsekuensi emosional (C). Hal ini akan membantu konseli untuk melihat kegunaan dilakukannya *homework assignment* daripada untuk mengubah *activating event* (A).
- c. Membantu konseli dalam memahami konsekuensi yang baru atau tujuan emosional diperoleh dengan mengubah (B) emosi dapat berubah jika keyakinan dapat diubah.
- d. Menjelaskan kepada konseli, hal yang terlibat dalam proses *homework assignment* yaitu, mengetahui atau memeriksa keyakinan irasionalnya

E. Hasil Konseling

1. Review ABC

Pada tahap ini peneliti melakukan review hasil ABC yang telah dilakukan. Tujuannya adalah agar SP mengingatkan mengenai pentingnya menghubungkan *beliefs* (B) dengan *consequences* (C), bahwa keyakinan irasional (B) sangat menentukan konsekuensi emosional (C). Peneliti melakukan *review* hasil analisis ABC sebagai berikut:

- **A1 (*Activating events*)**

Konseli sering diejek oleh teman-temannya

- **A2 (*Advertisies*)**

Konseli berpikir bahwa teman-temannya tidak menyukainya

- **B (*Belief*)**

Lari dari kesulitan dan tanggung jawab lebih mudah dari pada menghadapinya yaitu, SP tidak mencoba bersosialisasi dengan teman-temannya, SP menganggap teman-teman tidak menyukai dirinya.

- **C (Consequence)**

Emosi : SP menjadi takut ketika ingin memulai pembicaraan dengan teman-temannya

Tingkah laku : tidak turut aktif dalam kegiatan kelompok

Hal ini membantu konseli untuk melihat kegunaan dilakukannya *homework assignment* daripada mencoba untuk mengubah *activating event* (A). Dalam tahap ini peneliti sekaligus Membantu konseli dalam memahami konsekuensi yang baru atau tujuan emosional diperoleh dengan mengubah *Belief* (B) emosi dapat berubah jika keyakinan dapat diubah. Sebelum dilakukannya *homework assignment*, peneliti menjelaskan hal yang terlibat dalam proses *homework assignment* yaitu, mengetahui atau memeriksa keyakinan irasionalnya.

2. Melakukan teknik *homework assignment*

Peneliti melakukan teknik *homework assignment* untuk mengubah keyakinan irasional SP dengan memberikan bahan bacaan berupa biografi Chairul Tanjung. Lembar kerja untuk penerapan *homework assignment* terdapat di lampiran 16. Tahap ini

dilakukan pada 2 (dua) kali pertemuan yaitu sesi kelima dan keenam.

Setelah selesai melakukan kegiatan homework assignment, peneliti mengaja SP untuk berdiskusi mengenai kegiatan tersebut dan kesimpulan kegiatan penerapan teknik homework assignment adalah SP merasa lebih lega dan memiliki keyakinan baru yang lebih rasional. Hasil perubahan keyakinan SP sesudah melakukan *homework assignment* terdapat di lampiran 16.

3. Pengembangan aspek kepercayaan diri

Setelah SP sudah memiliki keyakinan baru yang lebih rasional, peneliti mengajak SP mengembangkan kepercayaan diri. Tahap ini dilakukan 2 (dua) kali pertemuan yaitu, pada pertemuan ketujuh dan kedelapan.

Pada pertemuan kesepuluh peneliti bersama SP membahas penugasan pada pertemuan sebelumnya mengenai isi dari biografi yang telah dibaca. Lembar kerja penugasan penerapan *homework assignment* terdapat pada lampiran 16. Tujuannya adalah agar SP mengetahui dan memahami isi dari biografi yang telah dibaca dan dapat mengubah pemikirannya selama ini yang irasional. Selanjutnya peneliti memberikan daftar emosi.

Pada pertemuan kesebelas peneliti meminta SP untuk mengetahui emosi-emosi yang dirasakan melalui daftar emosi. Daftar emosi bertujuan agar SP dapat mengetahui dan menganalisis emosi yang dimunculkan ketika SP mendapatkan suatu masalah. Daftar emosi terdapat pada lampiran 15.

Selanjutnya untuk mengetahui pengembangan aspek spiritual, peneliti melakukan diskusi mengenai analisis ABC yang telah dilakukan. Tujuan dari diskusi tersebut adalah agar SP dapat mengetahui bahwa pemikiran yang selama ini diyakini adalah salah dan harus merubahnya. Lembar kerja mengenai analisis ABC setelah diberikan intervensi terdapat pada lampiran 19.

4. Mengevaluasi proses konseling dan mengakhiri konseling

Pada sesi kesembilan merupakan sesi evaluasi proses konseling. SP melakukan analisis ABC kedua. Analisis ABC sesudah diberikan teknik *homework assignment* terdapat pada lampiran 19. Selanjutnya peneliti dan SP mendiskusikan analisis ABC dengan cara membandingkan ABC pertama dan kedua. Tujuannya agar peneliti dapat memastikan bahwa SP mencapai perubahan yang signifikan dalam berpikir.

Pada sesi berikutnya yaitu sesi kesepuluh peneliti bersama SP menyimpulkan kegiatan selama konseling berlangsung dan peneliti meminta SP untuk menyebutkan manfaat dari sesi konseling, dapat mendorong diri sendiri untuk mengubah pemikiran *negative*, perasaan yang lebih tenang ketika berbicara dengan teman-temannya. SP mengatakan bahwa selama sesi konseling sangat merasakan manfaat untuk dirinya yang memiliki kepercayaan diri rendah sehingga kepercayaan diri SP dapat meningkat.

LAMPIRAN 15

Berikut adalah beberapa contoh perasaan tentang situasi/kejadian (A) yang akan membantu anda untuk memahami untuk mengidentifikasi pikiran atau keyakinan irasional Anda:

- Saya merasa marah
 - Saya merasa sengsara
 - Saya merasa buruk
 - Saya merasa tegang
- Saya merasa terganggu
 - Saya merasa panik
 - Saya merasa gelisah
- saya merasa *down*
- saya merasa kecewa
- saya merasa kesal
- saya merasa sedih/murung
- saya merasa takut
 - saya merasa patah hati
 - saya merasa cemas

LAMPIRAN 16

LEMBAR KERJA

Tabel Homework Assignment

No.	Isi Biografi	Pesan yang dapat diambil
1.	Mempunyai semangat yang tinggi untuk sekecil meskipun dari keluarga miskin	Faktor ekonomi bukan suatu penghalang untuk menunjukkan kepercayaan diri.
2.	Walaupun dari keluarga yang biasa tapi tidak malu untuk membangun dan menjalin organisasi dgn orang lain.	Membangun hubungan dengan orang lain tidak memandang status sosial.
3.	Membangun kepercayaan kepada orang lain untuk berkembang.	Percaya kepada orang lain dapat membuat diri sendiri maju.
4.	Sering diejek oleh teman-temannya "anak singkong" atau kampungan	Menunjukkan kepada orang yang mengejek bahwa setiap orang bisa berubah menjadi lebih baik.

LAMPIRAN 17

Daftar Masalah

Nama : Shinta Putri
Kelas : VIII - G
Sekolah : SMPN 7 JAKARTA

No.	Masalah yang dialami
1.	Sulit berkomunikasi dengan teman
2.	Takut untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.
3.	Tidak bisa melawan ketika diejek oleh teman.
4.	Merasa dipuji oleh teman - teman
5.	Tidak pandai bermain gadget , lalu Soya jadi minder

LAMPIRAN 18**Lembar kerja analisis ABC ke-1**

A (Activating Event) Pikiran atau perasaan yang terjadi tepat sebelum saya merasa terganggu secara emosional atau bertindak yang merusak diri saya

A1: Saya Sering diejek oleh teman-teman saya.

A2: Saya diejek karena teman-teman saya tidak menyukai saya.

B (Belief) Keyakinan irasional, mengakibatkan saya memiliki konsekuensi

Hai itu membuat saya tidak mau bersosialisasi dengan teman-teman & teman-teman tidak menyukai saya.

C (Consequence) Perasaan yang terganggu atau merusak diri sendiri, yang saya hasilkan dan ingin diubah

Konsekuensinya adalah saya menjadi takut untuk memulai pembicaraan & tidak berani untuk mengeluarkan pendapat.

LAMPIRAN 19**Lembar kerja perubahan keyakinan sesudah dilakukan *homework assignment***

A (Activating Event) Pikiran atau perasaan yang terjadi tepat sebelum saya merasa terganggu secara emosional atau bertindak yang merusak diri saya

Saya yakin bahwa teman-teman saya menyukai saya & mau mengajak saya bergabung.

B (Belief) Keyakinan irasional, mengakibatkan saya memiliki konsekuensi

Saya yakin teman-teman saya menjauh dari saya bukan karena mereka tidak menyukai saya, tetapi karena saya yang aktif

C (Consequence) Perasaan yang terganggu atau merusak diri sendiri, yang saya hasilkan dan ingin diubah

*Emosi : Lebih berani untuk mulai berbicara dengan orang lain.
Tingkah laku : mulai aktif dalam kegiatan kelompok.*

D (Disputes) untuk melawan keyakinan irasional konseli
Menggunakan teknik Homework Assignment

E (Effective Rational Belief) mengganti keyakinan irasional konseli
Hal ini membuat saya memiliki keyakinan bahwa
teman-teman mengajui saya bukan karena tidak suka
dengan saya, tetapi karena saya kurang aktif dalam
bersosialisasi.

F (New Feeling), yang saya alami setelah sampai pada keyakinan rasional saya
Yang saya rasakan tidak takut ketika ingin berbicara dengan
orang lain.

LAMPIRAN 20**LEMBAR KERJA****Daftar Pikiran atau Keyakinan irasional konseli:**

1. *Dijauhi teman karena teman-teman tidak menyukai saya.*
2. *Dejek teman karena saya kurang bergaul.*
3. *Takut teman-teman tidak mau mengikuti saya bergabung jika saya menelakhi mereka.*
- 4.
- 5.

LAMPIRAN 21

LEMBAR KERJA

Tuliskan pengalaman bullying yang pernah anda alami atau sedang dialami!

- > Saya sering diejek oleh beberapa teman saya dan saya dibentak
kuper, ya emang mungkin karena saya orang yang pendiam
dikelas. Sering saya dikatain hai-hai yang saya gak tau
maksudnya apa. Misalnya, saya gak lagi ngelakuin apa-apa
terus tiba-tiba saya diejek yang macam-macam. Saya
sedih dikatain terus & saya juga ~~gak~~ mau ikut gabung sama
teman yang lain tapi saya takut mereka nolak saya. Terus saya
malah dilemin. Makanya saya kalau dikelas sendiri, pas
peajaran juga saya gak pernah tanya ke teman saya karna
saya sebenarnya ingin tau ~~teman~~ Teman-teman saya
menjauhi saya tapi saya pikir mungkin karena saya tidak
kaya & Supel.

LAMPIRAN 22

PEDOMAN WAWANCARA

1. Judul Penelitian : Pengaruh Teknik *Homework Assignment* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Jakarta
2. Tujuan : Mengetahui kepercayaan diri siswa korban *bullying*
3. Tempat :
4. Hari/Tanggal :
5. Wawancara :
6. Pelaksana Wawancara :
7. Yang diwawancara :
8. Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah SP mampu melakukan pekerjaan dengan baik?	
2	Bagaimana sikap SP ketika diejek oleh teman-temannya?	
3	Apakah SP mampu mengatasi masalahnya sendiri ketika diejek oleh teman-temannya?	
4	Apa sikap yang diperlihatkan oleh SP ketika mendapatkan	

	bantuan dari orang lain?	
5	Bagaimana sikap SP terhadap penilaian orang lain tentang dirinya?	
6	Perilaku apa yang ditampilkan oleh SP ketika diskusi kelompok?	
7	Apakah SP dapat mengendalikan emosinya ketika diejek/ diperlakukan tidak baik?	
8	Apakah sikap SP terhadap teman-temannya menunjukkan bahwa ia menyukainya?	
9	Apakah sikap SP terhadap teman-temannya menunjukkan bahwa ia tidak menyukainya?	
10	Apakah SP pernah menyampaikan sesuatu yang ia harapkan kepada orang lain?	
11	Ketika bersosialisasi, apakah SP menunjukkan sikap yang antusias?	
12	Ketika berorganisasi, apakah SP menunjukkan sikap yang baik dan antusias?	
13	Menurut anda, apakah sikap	

	yang dimunculkan SP pada saat ini merupakan keyakinannya ia bahwa hal tersebut adalah takdir Tuhan?	
--	---	--

LAMPIRAN 23

ANALISIS HASIL WAWANCARA GURU BK SEBELUM

KONSELING

1. Judul Penelitian : Pengaruh Teknik *Homework Assignment* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Jakarta
2. Tujuan : Mengetahui kepercayaan diri korban bullying
3. Tempat : Ruang BK
4. Hari/tanggal : Selasa, 8 November 2016
5. Wawancara : 1 (sebelum diberikan treatment)
6. Pelaksana wawancara : Rica Maharani
7. Yang diwawancarai : Partini, S.Pd
8. Hasil wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah SP mampu melakukan pekerjaan dengan baik?	SP selalu mengerjakan tugas dengan baik, walaupun terkadang ada tugas yang tidak ia selesaikan, dan tidak pernah bertanya
2	Bagaimana sikap SP ketika diejek oleh teman-temannya?	Ketika diejek, SP hanya diam saja dan tidak pernah mengadu ke guru
3	Apakah SP mampu mengatasi masalahnya sendiri ketika diejek oleh teman-temannya?	Sama seperti diejek, ia hanya diam saja tanpa melakukan perlawanan

4	Apa sikap yang diperlihatkan oleh SP ketika mendapatkan bantuan dari orang lain?	Agak sulit untuk menerima bantuan dari teman-temannya, karena ia takut teman-temannya tidak tulus membantunya
5	Bagaimana sikap SP terhadap penilaian orang lain tentang dirinya?	Menurut saya, ia agak kecewa terhadap penilaian teman-temannya kepada dirinya
6	Perilaku apa yang ditampilkan oleh SP ketika diskusi kelompok?	Pasif, tidak pernah bertanya
7	Apakah SP dapat mengendalikan emosinya ketika diejek/ diperlakukan tidak baik?	Kadang ia marah tetapi hanya pada dirinya sendiri dan lebih banyak diam
8	Apakah sikap SP terhadap teman-temannya menunjukkan bahwa ia menyukainya?	Kelihatannya ia tidak nyaman dengan sikap teman-temannya
9	Apakah sikap SP terhadap teman-temannya menunjukkan bahwa ia tidak menyukainya?	Iya, ia tidak nyaman dengan teman-temannya
10	Apakah SP pernah menyampaikan sesuatu yang ia harapkan kepada orang lain?	Waktu saya tanya waktu itu, ia pernah bilang bahwa tidak mau diejek lagi oleh teman-temannya
11	Ketika bersosialisasi, apakah SP menunjukkan sikap yang antusias?	Tidak, cenderung diam
12	Ketika berorganisasi, apakah	Iya bersikap dengan baik, tetapi

	SP menunjukkan sikap yang baik dan antusias?	tidak antusias
13	Menurut anda, apakah sikap yang dimunculkan SP pada saat ini merupakan keyakinannya ia bahwa hal tersebut adalah takdir Tuhan?	Ia pernah bilang waktu itu kepada saya ,kalau yang ia alami memang sudah takdir

Kesimpulan wawancara:

Kemampuan melakukan sesuatu secara maksimal

Konseli selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan jarang bertanya kepada teman disekitarnya perihal tugas yang diperintahkan oleh guru, konseli selalu mengatakan bahwa ia bisa mengerjakan tugas tersebut tetapi ketika ia mengerjakan pasti ada soal yang ia lewatkan karena tidak mengerti maksud dari soal tersebut.

Kemampuan menanggulangi segala kendala

Ketika konseli diejek oleh temannya, konseli hanya diam saja tanpa melakukan perlawanan. Meski mendapatkan perilaku yang kurang menyenangkan dari teman-temannya tetapi konseli tidak pernah melaporkan hal tersebut ke guru atau guru BK. Hal tersebut menyebabkan konseli menjadi anak yang pendiam di kelas dan takut untuk bergabung dengan teman lainnya.

Terbuka terhadap bantuan orang lain

Konseli termasuk individu yang menutup diri. Hal tersebut dapat dilihat ketika konseli tidak mau untuk dibantu oleh teman-temannya dan selalu mengerjakan sesuatu sendiri. Terjadinya hal tersebut karena konseli

merasa teman-temannya tidak ada yang tulus dalam membantu dirinya dan hanya bisa mengejek dirinya.

Aktif dalam kelompok

Ketika konseli sedang melakukan diskusi kelompok dengan teman-temannya, konseli bersikap sangat pasif dan tidak pernah mengajukan pertanyaan maupun pendapat ketika diskusi. Hal tersebut yang membuat teman-temannya enggan untuk melakukan diskusi kelompok dengannya.

ANALISIS HASIL WAWANCARA WALI KELAS SEBELUM

KONSELING

1. Judul Penelitian : Pengaruh Teknik *Homework Assignment* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Jakarta
2. Tujuan : Mengetahui kepercayaan diri korban bullying
3. Tempat : Ruang Guru
4. Hari/tanggal : Rabu, 9 November 2016
5. Wawancara : 1 (sebelum diberikan treatment)
6. Pelaksana wawancara : Rica Maharani
7. Yang diwawancara : Soldiana, S.Pd
8. Hasil wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah SP mampu melakukan pekerjaan dengan baik?	Ketika pelajaran saya, terkadang ada beberapa tugas yang tidak selesai, ia mengatakan kurang mengerti soal yang diberikan
2	Bagaimana sikap SP ketika diejek oleh teman-temannya?	Saat di kelas diam saja kalau ada teman-temannya yang mengejeknya
3	Apakah SP mampu mengatasi masalahnya sendiri ketika diejek oleh teman-temannya?	Iya, ia tidak pernah minta bantuan orang lain
4	Apa sikap yang diperlihatkan oleh SP ketika mendapatkan bantuan dari orang lain?	Yang saya tahu agak tertutup karena ia pendiam orangnya
5	Bagaimana sikap SP terhadap	Membuat dirinya menjauh atau

	penilaian orang lain tentang dirinya?	minder ketika di kelas
6	Perilaku apa yang ditampilkan oleh SP ketika diskusi kelompok?	Tidak aktif, karena diam saja
7	Apakah SP dapat mengendalikan emosinya ketika diejek/ diperlakukan tidak baik?	Diam saja
8	Apakah sikap SP terhadap teman-temannya menunjukkan bahwa ia menyukainya?	Tidak
9	Apakah sikap SP terhadap teman-temannya menunjukkan bahwa ia tidak menyukainya?	Iya, karena saat ia diejek oleh temannya ia hanya diam dengan muka kesal
10	Apakah SP pernah menyampaikan sesuatu yang ia harapkan kepada orang lain?	Kalau kepada saya tidak pernah, karena ia pendiam dan takut untuk berbicara dengan orang lain
11	Ketika bersosialisasi, apakah SP menunjukkan sikap yang antusias?	Hanya diam saja dan tidak ikut bergabung dengan teman lainnya
12	Ketika berorganisasi, apakah SP menunjukkan sikap yang baik dan antusias?	Sama saja, hanya diam
13	Menurut anda, apakah sikap yang dimunculkan SP pada kejadian saat ini merupakan	Saya kurang tahu, mungkin iya karena ia tidak pernah mencoba melawan teman-temannya, jadi

keyakinannya ia bahwa hal tersebut adalah takdir Tuhan?	pasrah saja
---	-------------

Kesimpulan wawancara:

Kemampuan melakukan sesuatu secara maksimal

Ketika diberikan tugas konseli selalu mengerjakan tugas tersebut sendiri dan juga ketika ulangan, konseli sangat fokus ketika mengerjakan ulangan walaupun hasil yang didapatkan konseli kurang maksimal.

Kemampuan menanggulangi segala kendala

Ketika di kelas, konseli merupakan individu yang pendiam. Hal tersebut dapat dilihat ketika pelajaran teman-temannya mengejeknya dan ia hanya diam tanpa melawan lalu menunggu orang lain untuk membantunya.

Terbuka terhadap bantuan orang lain

Konseli merupakan individu yang cukup menutup diri. Tetapi, ketika orang lain mau menerima dirinya dengan baik, maka ia akan menjadi sedikit terbuka. Hal tersebut dapat dilihat ketika ditanyakan perihal tugas yang diberikan dan konseli tersebut berbicara dengan baik tanpa takut.

Aktif dalam kelompok

Konseli terlihat pasif ketika diskusi kelompok, ini terbukti ketika saat setiap kelompok diinstruksikan untuk memberikan perwakilan dalam kelompoknya untuk membacakan hasil diskusi, konseli tidak pernah mau untuk ditunjuk temannya membacakan hasil diskusi karena merasa tidak percaya diri.

ANALISIS HASIL WAWANCARA TEMAN SEKELAS SEBELUM

KONSELING

1. Judul Penelitian : Pengaruh Teknik *Homework Assignment* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Jakarta
2. Tujuan : Mengetahui kepercayaan diri korban bullying
3. Tempat : Ruang BK
4. Hari/tanggal : Kamis, 10 November 2016
5. Wawancara : 1 (sebelum diberikan treatment)
6. Pelaksana wawancara : Rica Maharani
7. Yang diwawancara : Maudy Azahra
8. Hasil wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah SP mampu melakukan pekerjaan dengan baik?	Pas diberikan tugas sama guru ia mengerjakan tetapi memang tidak pernah bertanya sama teman-teman
2	Bagaimana sikap SP ketika diejek oleh teman-temannya?	Diam saja tidak melawan
3	Apakah SP mampu mengatasi masalahnya sendiri ketika diejek oleh teman-temannya?	Yang saya lihat ia hanya diam saja tanpa melakukan apapun, dan tidak pernah mengadu ke teman lain atau guru
4	Apa sikap yang diperlihatkan oleh SP ketika mendapatkan bantuan dari orang lain?	Dia suka tidak menerima, misalnya saat saya mau mengajarnya tetapi ia tidak mau dan bilang bisa mengerjakan

		sendiri
5	Bagaimana sikap SP terhadap penilaian orang lain tentang dirinya?	Karena saya duduk di depannya , kadang pas teman-teman lagi ngomongin dia, dia cuma diam aja tapi ngedumel gitu juga sama dirinya sendiri
6	Perilaku apa yang ditampilkan oleh SP ketika diskusi kelompok?	Saya sekelompok sama dia, kadang saya juga malas sebenarnya karena dia gak pernah menyumbang pendapat terus diam saja
7	Apakah SP dapat mengendalikan emosinya ketika diejek/ diperlakukan tidak baik?	Ya itu tadi, paling cuma diam sama ngedumel ke diri sendiri
8	Apakah sikap SP terhadap teman-temannya menunjukkan bahwa ia menyukainya?	Kalau yang saya lihat tidak, karena dia suka ngedumel sendiri gitu
9	Apakah sikap SP terhadap teman-temannya menunjukkan bahwa ia tidak menyukainya?	Iya kelihatannya begitu
10	Apakah SP pernah menyampaikan sesuatu yang ia harapkan kepada orang lain?	Pernah dia bilang sama saya, kalau dia mau teman-teman gak mengejeknya lagi
11	Ketika bersosialisasi, apakah SP menunjukkan sikap yang antusias?	Tidak, cuma diam saja dan gak mau bergabung gitu sama teman-teman, kayak takut gitu

12	Ketika berorganisasi, apakah SP menunjukkan sikap yang baik dan antusias?	Tidak
13	Menurut anda, apakah sikap yang dimunculkan SP pada kejadian saat ini merupakan keyakinannya ia bahwa hal tersebut adalah takdir Tuhan?	Iya, soalnya dia pendiam terus gak pernah ngelawan, cuma pasrah aja

Kesimpulan wawancara:

Kemampuan melakukan sesuatu secara maksimal

Konseli dalam mengerjakan tugas dalam dilakukan dengan baik walaupun konseli sedikit takut ketika ditanyakan pendapat dalam pelajaran. Perilaku tersebut dapat terlihat ketika konseli gugup dalam membacakan pendapatnya di depan kelas.

Kemampuan menanggulangi segala kendala

Ketika konseli membacakan pendapatnya di kelas dan ia membaca dengan sedikit gugup kemudian ditertawakan oleh teman-temannya, konseli hanya terdiam dan langsung berhenti membaca karena malu.

Terbuka terhadap bantuan orang lain

Konseli cenderung pasif dan pendiam. Ketika ditanyakan perihal pertanyaan yang sulit dalam pelajaran, konseli selalu menjawab bahwa ia bisa mengerjakan soal tersebut walaupun pada akhirnya pertanyaan tersebut tidak terjawab olehnya.

Aktif dalam kelompok

Ketika diberikan tugas kelompok, konseli tidak mengungkapkan pendapatnya selama diskusi kelompok. Konseli selalu menerima keputusan dalam diskusi kelompok. Hal tersebut yang membuat teman sekelompoknya untuk enggan melakukan diskusi kelompok lagi dengan konseli.

LAMPIRAN 24

ANALISIS HASIL WAWANCARA GURU BK SETELAH

KONSELING

1. Judul Penelitian : Pengaruh Teknik *Homework Assignment* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Jakarta
2. Tujuan : Mengetahui kepercayaan diri korban bullying
3. Tempat : Ruang BK
4. Hari/tanggal : Senin, 5 Desember 2016
5. Wawancara : 2 (setelah diberikan treatment)
6. Pelaksana wawancara : Rica Maharani
7. Yang diwawancara : Partini, S.Pd
8. Hasil wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah SP mampu melakukan pekerjaan dengan baik?	Mengerjakan tugas dengan baik dan sudah mulai bertanya walaupun tidak sering
2	Bagaimana sikap SP ketika diejek oleh teman-temannya?	SP sudah mulai memunculkan sikap pertahanan dirinya bahwa dirinya tidak seperti yang teman-temannya katakan
3	Apakah SP mampu mengatasi masalahnya sendiri ketika diejek oleh teman-temannya?	Sudah ada sedikit pertahanan terhadap dirinya
4	Apa sikap yang diperlihatkan	Mulai menerima masukan dari

	oleh SP ketika mendapatkan bantuan dari orang lain?	teman-temannya dan mau menerima bantuan teman-temannya
5	Bagaimana sikap SP terhadap penilaian orang lain tentang dirinya?	Biasa saja tidak seperti dulu
6	Perilaku apa yang ditampilkan oleh SP ketika diskusi kelompok?	Mulai berani berbicara dan bertanya
7	Apakah SP dapat mengendalikan emosinya ketika diejek/ diperlakukan tidak baik?	Iya, ia tidak pernah marah kepada temannya, cenderung membela diri sendiri
8	Apakah sikap SP terhadap teman-temannya menunjukkan bahwa ia menyukainya?	Setelah dilakukan konseling, SP terlihat lebih terbuka terhadap teman-temannya
9	Apakah sikap SP terhadap teman-temannya menunjukkan bahwa ia tidak menyukainya?	Iya, lebih terbuka
10	Apakah SP pernah menyampaikan sesuatu yang ia harapkan kepada orang lain?	Waktu saya tanya waktu itu, ia pernah bilang bahwa tidak mau diejek lagi oleh teman-temannya
11	Ketika bersosialisasi, apakah SP menunjukkan sikap yang antusias?	Dulu tidak, tetapi sekarang sudah mulai sedikit berani dalam bertanya dan berbicara
12	Ketika berorganisasi, apakah SP menunjukkan sikap yang	Cukup antusias tetapi belum terlalu signifikan

	baik dan antusias?	
13	Menurut anda, apakah sikap yang dimunculkan SP pada saat ini merupakan keyakinannya ia bahwa hal tersebut adalah takdir Tuhan?	Iya, yakin bahwa hal tersebut adalah takdir

ANALISIS HASIL WAWANCARA WALI KELAS SETELAH

KONSELING

1. Judul Penelitian : Pengaruh Teknik *Homework Assignment* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Jakarta
2. Tujuan : Mengetahui kepercayaan diri korban bullying
3. Tempat : Ruang Guru
4. Hari/tanggal : Selasa, 6 November 2016
5. Wawancara : 2 (setelah diberikan treatment)
6. Pelaksana wawancara : Rica Maharani
7. Yang diwawancara : Soldiana, S.Pd
8. Hasil wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah SP mampu melakukan pekerjaan dengan baik?	Karena SP sudah mulai sedikit berani untuk bertanya dan pada saat diberikan tugas yang ia kurang mengerti maka ia akan menanyakan mengenai tugas tersebut kepada teman atau gurunya, terlihat dari hasil tugas yang ia selesaikan
2	Bagaimana sikap SP ketika diejek oleh teman-temannya?	Saat pelajaran teman-temannya kadang masih suka mengejek tetapi ia melakukan pertahanan diri bukan dalam bentuk perlawanan
3	Apakah SP mampu mengatasi	Ya seperti tadi melakukan

	masalahnya sendiri ketika diejek oleh teman-temannya?	pertahanan diri bukan justru menyerang balik temannya
4	Apa sikap yang diperlihatkan oleh SP ketika mendapatkan bantuan dari orang lain?	Mulai percaya kepada temannya, hal itu terlihat ketika temannya mengajarnya pelajaran yang ia tidak mengerti
5	Bagaimana sikap SP terhadap penilaian orang lain tentang dirinya?	Saya lihat ia tidak terlalu memperdulikan hal tersebut sekarang
6	Perilaku apa yang ditampilkan oleh SP ketika diskusi kelompok?	Mulai bertanya walaupun belum aktif sekali
7	Apakah SP dapat mengendalikan emosinya ketika diejek/ diperlakukan tidak baik?	Ya seperti yang saya bilang tadi, dia melakukan pertahanan dalam dirinya tanpa melakukan serangan balik, berbeda yang sebelumnya hanya diam saja
8	Apakah sikap SP terhadap teman-temannya menunjukkan bahwa ia menyukainya?	Mulai beradaptasi dengan perilaku teman-temannya, terlihat pada saat ia sudah dapat menjalin komunikasi dengan temannya
9	Apakah sikap SP terhadap teman-temannya menunjukkan bahwa ia tidak menyukainya?	Mulai terbuka dengan teman-temannya
10	Apakah SP pernah menyampaikan sesuatu yang ia harapkan kepada orang	Untuk sekarang belum karena saya belum pernah mengajaknya mengobrol secara empat mata,

	lain?	saya hanya mengamatinya ketika di kelas
11	Ketika bersosialisasi, apakah SP menunjukkan sikap yang antusias?	Iya, sudah mulai bercanda dengan teman-temannya meskipun hal tersebut masih jarang ia lakukan
12	Ketika berorganisasi, apakah SP menunjukkan sikap yang baik dan antusias?	Sudah bisa berbaur dengan teman-temannya walaupun tidak terlalu memunculkan sikap antusias
13	Menurut anda, apakah sikap yang dimunculkan SP pada saat ini merupakan keyakinannya ia bahwa hal tersebut adalah takdir Tuhan?	Untuk hal tersebut saya kurang tahu karena seperti yang saya bilang tadi, saya belum melakukan pembicaraan empat mata dengan SP.

ANALISIS HASIL WAWANCARA TEMAN SEKELAS SETELAH

KONSELING

1. Judul Penelitian : Pengaruh Teknik *Homework Assignment* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban *Bullying* pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Jakarta
2. Tujuan : Mengetahui kepercayaan diri korban bullying
3. Tempat : Ruang BK
4. Hari/tanggal : Senin, 5 Desember 2016
5. Wawancara : 2 (setelah diberikan treatment)
6. Pelaksana wawancara : Rica Maharani
7. Yang diwawancarai : Maudy Azahra
8. Hasil wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah SP mampu melakukan pekerjaan dengan baik?	Sekarang sudah mulai nanya sama teman, kalo misalnya dikasih tugas yang dia gak mengerti gitu
2	Bagaimana sikap SP ketika diejek oleh teman-temannya?	Kalau sekarang kayak pura-pura tidak dengar gitu, atau mengalihkan ke hal lain misalnya gambar, karena dia suka gambar
3	Apakah SP mampu mengatasi masalahnya sendiri ketika diejek oleh teman-temannya?	Iya, contohnya dia gak pernah peduli sama yang ngejek dia, lebih mengalihkan ke yang lain gitu
4	Apa sikap yang diperlihatkan oleh SP ketika mendapatkan	Kalau saya mau minta tolong ajarin sesuatu dia sekarang mau

	bantuan dari orang lain?	ataupun sebaliknya, ya walaupun masih malu-malu
5	Bagaimana sikap SP terhadap penilaian orang lain tentang dirinya?	Tidak terlalu dimasukan ke hati, kalau dulu emang dia perasaan gitu, makanya teman-teman suka ngejek dia
6	Perilaku apa yang ditampilkan oleh SP ketika diskusi kelompok?	Sudah mulai bertanya walaupun tidak sering, saat disuruh maju juga sudah mulai mau
7	Apakah SP dapat mengendalikan emosinya ketika diejek/ diperlakukan tidak baik?	Iya kalau menurut saya sudah bisa, lebih baik dari sebelumnya
8	Apakah sikap SP terhadap teman-temannya menunjukkan bahwa ia menyukainya?	Biasa saja
9	Apakah sikap SP terhadap teman-temannya menunjukkan bahwa ia tidak menyukainya?	Biasa saja karena ia sudah tidak terlalu menganggap ejekan teman-teman sampai akhirnya teman-teman jadi mengurangi mengejek dia
10	Apakah SP pernah menyampaikan sesuatu yang ia harapkan kepada orang lain?	Pernah kalau abis diejek tetapi itu sangat jarang
11	Ketika bersosialisasi, apakah SP menunjukkan sikap yang antusias?	Lumayan lebih baik dari sebelumnya

12	Ketika berorganisasi, apakah SP menunjukkan sikap yang baik dan antusias?	Lumayan, tidak terlalu pendiam kayak sebelumnya
13	Menurut anda, apakah sikap yang dimunculkan SP pada kejadian saat ini merupakan keyakinannya ia bahwa hal tersebut adalah takdir Tuhan?	Kalau yang saya lihat tidak, karena ia pernah sedikit cerita baru-baru ini kalau dia merasa pendiam karena dirinya yang tertutup bukan karena orang lain.

LAMPIRAN 25**Pedoman Observasi**

Hari, tanggal :
Waktu :
Tempat :
Subjek pengamatan :
Dilakukan oleh :
Tingkah laku yang diobservasi:

CATATAN ANEKDOT

Nama Peserta Didik:

Kelas :

Situasi :

Tempat :

Deskripsi :

Jakarta, 7 November 2016

Observer

(Rica Maharani)

LAMPIRAN 26**Pedoman Observasi**

Hari, tanggal : Senin, 7 November 2016
 Waktu : 09.00-12.00
 Tempat : SMP Negeri 7 Jakarta
 Subjek pengamatan : Salah satu peserta didik SMPN 7 Jakarta
 Dilakukan oleh : Observer (Rica Maharani)
 Tingkah laku yang diobservasi: Kepercayaan Diri

CATATAN ANEKDOT

Nama Peserta Didik : Shinta Putri
 Kelas : 8G
 Situasi : Kegiatan belajar mengajar dan istirahat
 Tempat : Ruang kelas 8G
 Deskripsi :

Pada saat jam pelajaran SP lebih sering berdiam diri dan mengerjakan tugasnya sendiri, sesekali mengobrol dengan teman yang duduk di depannya. Ketika bel istirahat berbunyi, SP masih mengerjakan tugasnya dan setelah selesai, SP jajan sendirian. Berbeda dengan teman-temannya yang pergi istirahat dengan teman lainnya.

Jakarta, 7 November 2016

Observer

(Rica Maharani)

LAMPIRAN 27

Foto Kegiatan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rica Maharani. Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 22 Januari 1995. Anak kedua dari empat bersaudara, pasangan Bapak H. Mujeni dan Ibu Hj. Siti Munawaroh. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN 04 Pagi Kebon Jeruk lulus pada tahun 2006. Lulus SMPN 111 Jakarta pada tahun 2009. Selanjutnya pada tahun yang sama masuk SMAN 65 Jakarta lulus pada tahun 2012. Hingga akhirnya melanjutkan kuliah di Universitas Negeri Jakarta jurusan Bimbingan dan Konseling pada tahun 2012. Selama berkuliah di UNJ pengalaman yang pernah diikuti adalah mengikuti Orientasi Dasar KBKR, Desa Bahagia FIP UNJ, KKN (Kuliah Kerja Nyata).